

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wajah merupakan salah satu bagian tubuh yang sangat penting, terutama karena lewat wajah manusia dapat dengan nyata mengungkapkan berbagai ekspresi yang dirasakan. Permasalahan yang muncul pada wajah tentunya dapat membuat manusia kesulitan dalam mengekspresikan berbagai hal yang dirasakan, bahkan tidak jarang permasalahan yang muncul ini membuat manusia menjadi tidak hanya merasakan kesulitan mengungkapkan ekspresi tetapi juga kehilangan kepercayaan dirinya. Salah satu dari permasalahan yang dapat terjadi pada wajah manusia adalah *bell's palsy*(2).

Secara umum bell's palsy adalah neuropati wajah *perifer* akut dan merupakan salah satu penyebab paling sering kelumpuhan wajah neuron motorik bawah. *Bell's palsy* adalah neuropati kranial umum yang menyebabkan paresis otot wajah atau kelumpuhan total pada satu sisi, terjadi secara tiba-tiba dan dapat berkembang selama 48 jam. Penyakit ini disebabkan oleh disfungsi saraf wajah akibat trauma atau peradangan pada saraf kranial ke -7 atau saraf wajah atau cabang-cabangnya di sepanjang jalurnya.(2), sementara pendapat lain menyatakan, *bell's palsy* adalah kondisi neurologis nonprogresif yang ditandai dengan timbulnya kelumpuhan saraf kranial ketujuh *ipsilateral* secara akut. Orang yang menderita jenis kelumpuhan wajah ini mengalami kemerosotan pada satu sisi wajah, atau terkadang keduanya. Kondisi ini ditandai dengan timbulnya kelumpuhan wajah secara tiba-tiba disertai dengan ciri-ciri klinis seperti demam ringan, nyeri *postaurikular*, *disgeusia*, *hiperakusis*, perubahan wajah, dan mata kering atau mengeluarkan air liur. Bukti *epidemiologis* menunjukkan bahwa 15 hingga 23 orang per 100.000 orang terkena penyakit ini setiap tahun, dengan tingkat kekambuhan sebesar 12%. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kompresi iskemik pada saraf kranial ketujuh, yang dapat disebabkan oleh peradangan virus. Wanita hamil, penderita diabetes, dan penderita infeksi pernapasan lebih mungkin mengalami kelumpuhan wajah daripada populasi umum.(3)

Prevalensi *bell's palsy* di dunia cukup tinggi. Berdasarkan data penelitian pada tahun tingkat kejadian *bell's palsy* di kota Al-Quseir, Mesir yaitu sebanyak 98,9/100.000 pada penduduk berusia 9 tahun ke atas. Pada tahun 2011 hingga 2015, menurut data statistik rumah sakit di Inggris dari Health and Social Care Information Centre, diagnosis rumah sakit mengenai kasus *Bell's palsy* meningkat antara tahun 2011 dan 2015 di Inggris. Jumlah kasus *bell's palsy* pada tahun 2011-2012 yaitu 13.114, meningkat pada tahun 2012-2013 sebanyak 13.151 dan pada tahun 2013-2014 sebanyak 14.001, menurun di tahun 2014-2015 menjadi sebanyak 13.463. Sementara di Indonesia, data prevalensi mengenai kasus *bell's palsy* sulit untuk ditentukan karena minimnya sumber.(4)

Biasanya *bell's palsy* mengenai salah satu sisi saja ,dan dapat berulang (15). Peran fisioterapi dalam kasus *Bell's Palsy* yaitu mengurangi rasa nyeri mengembalikan fungsional yang terganggu dan mengatasi masalah yang timbul dari penderita *Bell's Palsy*. Dalam mengatasi problematika pada kasus ini dapat dilakukan tindakan fisioterapi berupa pemberian *Low Level laser* yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dan memperlancar aliran darah.. *Massage* yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot wajah dan memelihara fisiologi otot. Kemudian *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation (PNF) facial* yang bertujuan untuk mengembalikan kemampuan otot. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil kasus " Penatalaksanaan fisioterapi kasus *Bell's Palsy sinistra* dengan modalitas *low level laser, massage dan Proprioceptive Neuromuscular Facilitation (PNF) facial* ".

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penatalaksanaan fisioterapi kasus *bell's palsy sinistra* dengan *Low level laser Therapy, massage dan Proprioceptive Neuromuscular Facilitation (PNF) Facial*?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimanakah penatalaksanaan fisioterapi kasus *Bell's Palsy* sinistra dengan *Low Level Laser*, *Massage* dan *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation (PNF) facial*.

